

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah teknologi informasi saat ini menjadi sangat penting karena teknologi informasi merupakan alat atau media dalam meningkatkan sumberdaya manusia untuk bersaing dalam dunia global. Perguruan tinggi sebagai wadah dalam pengembangan sumberdaya manusia dituntut untuk memiliki kredibilitas yang harus mampu menyusun sistem yang baik dan mapan, artinya sistem yang digunakan harus dapat menyediakan informasi yang berguna dan berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Sebuah sistem informasi yang baik adalah sebuah sistem yang dapat diterima oleh pemakai. Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, maka diperlukan adanya partisipasi dari pemakai. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu sistem informasi akan mudah digunakan oleh pemakai dan setiap ada satu pengembangan sistem informasi yang baru, pemakai akan berasumsi bahwa penggunaannya tidak akan mempersulit atau bahkan mengganggu rutinitas kerja dan tugas pemakai dalam sebuah perguruan tinggi.

Sebagian besar jenis perguruan tinggi baik universitas dan non universitas saat ini berorientasi pada sistem informasi, terutama perguruan tinggi yang tengah mengembangkan sistem informasi (SI) berbasis *computer*, seperti yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia yang telah melakukan sistem akademik secara online melalui jaringan internet. Baik sistem informasi yang diperoleh bersamaan

dengan perolehan *hardware* misalnya penggunaan printer beserta softwarena, maupun yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh perguruan tinggi tersebut misalnya komunitas E-learning yang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Keberadaan sistem informasi sangat penting untuk mendukung para pemakai dalam melaksanakan tugasnya. Pada sebagian besar organisasi, pusat informasi secara fisik memberi fasilitas pada para pemakai (user) agar dapat mengakses *hardware* dan *software* misalnya dalam penggunaan scanner serta cara menginstal software scanner tersebut. Unit organisasi yang ingin berhasil baik, perlu adanya identitas atas informasi yang diperlukan oleh manajemen, yaitu lebih memfokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dengan baik (McLeod,1998). Dengan penggunaan teknologi informasi ini dimungkinkan ketepatan, kecepatan serta keefisienan pemakai informasi dalam pengolahan data baru menjadi sebuah informasi yang berguna dan strategis (relevan, akurat, tepat waktu, ekonomis, efisien, *reliability*) akan cepat terlaksana.

Pengembangan dan analisis sistem informasi (SI) pada suatu organisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi. Begitu pentingnya perkembangan sistem informasi (SI) ini membuat banyak peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi baik tidaknya kinerja sistem informasi (SI) tersebut. Beberapa faktor yang secara langsung berperan dalam peningkatan kinerja sistem informasi di antaranya adalah meningkatkan kontrol pada perguruan tinggi, penghematan biaya perolehan informasi, partisipasi, dan keandalan sistem. Faktor – faktor tersebut terbukti telah berpengaruh terhadap

Partisipasi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi karena, partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses penyusunan sistem informasi (Barki & Hartwick, 1994). Partisipasi pemakai akan memainkan peranan yang besar dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi (Laudon, 1996). Sehingga pemakai dapat menyediakan informasi yang lebih komplit serta akurat sesuai dengan kebutuhan, memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem informasi, meningkatkan kemampuan sistem informasi oleh pemakai dan memberikan sarana untuk penyelesaian konflik tentang masalah perencanaan sistem informasi.

Ketidakpastian tugas yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi, dimana semakin pasti tugas seseorang maka akan semakin mudah dalam melaksanakan aktivitas dan semakin mudah untuk melakukan penilaian keberhasilan tugas tersebut. Berdasarkan penelitian Weick (1979), oleh Daft et al. (1987)( dalam Anik Irawati & Lilis Endang Wijayanti, 2005), disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain yang terlibat. Sehingga ketidakpastian tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas – tugas yang “*fuzzy dan illdefined*”, artinya tugas – tugas yang diberikan kurang jelas dalam penyelesaiannya dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Untuk tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, maka akibatnya adalah “alternatif – alternatif yang ada tidak dapat diprediksi”, sedangkan ketidakpastian tugas menunjukkan pada tidak adanya informasi yang diperlukan seperti “”

dan Frick (1949), serta Shannon dan Weaver (1949)(dalam Nurika Restuningdiah & Nur Indriantoro, 1999), yaitu perbedaan antara jumlah informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan jumlah informasi yang telah diproses (Astuti, 2003). Peningkatan ketidakpastian tugas akan menurunkan kinerja karyawan dalam penggunaan sistem informasi (SI) tersebut, dan untuk mengurangi risiko kegagalan, maka mereka menyarankan untuk meningkatkan partisipasi secara proporsional dengan tugas – tugas yang diberikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil pengertian bahwa cara pengembangan sistem informasi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Penerapan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan pemakai dalam menjalankan sistem. Kemauan dan kemampuan pelaksanaan sistem dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah persepsi ketidakpastian tugas, dan partisipasi dalam pengembangan sistem. Sehingga rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi?
2. Apakah ketidakpastian tugas dalam penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi?

4. Apakah jenis perguruan tinggi memoderasi pengaruh antara ketidakpastian tugas pada kinerja sistem informasi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak organisasi pendidikan, khususnya Perguruan tinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh partisipasi dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi.
2. Menguji secara empiris pengaruh ketidakpastian tugas dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi.
3. Menguji secara empiris pengaruh jenis perguruan tinggi pada hubungan antara pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi.
4. menguji secara empiris pengaruh jenis perguruan tinggi pada hubungan antara pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja sistem informasi.
5. apakah jenis perguruan tinggi mempengaruhi tingkat partisipasi dan ketidakpastian tugas pada kinerja sistem informasi di Universitas atau Non

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang pengaruh ketidakpastian tugas dan partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi.
2. Memberi gambaran tentang perlunya kepastian tugas dan partisipasi pemakai sistem informasi agar dapat memaksimalkan kinerja.
3. Memperjelas kaitan antara partisipasi dan ketidakpastian tugas dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi.